

Efektivitas Penyuluhan Media Poster Terhadap Pengetahuan Penerapan K3 Pada Pekerja Pabrik Tempe

Adella Silvany Lubis¹, Malwa Aulia Syaida Rahman², Syifa Aulia Puspita³,
Syalsabila Pulungan⁴, Margaretha Yessa Pyar Hedaria⁵, Rafila Jauza Marshanda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Siliwangi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Adella Silvany Lubis

E-mail: Adellasilvany909@gmail.com

Abstrak

Industri rumahan seperti pabrik tempe memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, namun seringkali kurang memperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kurangnya pemahaman dan penerapan K3 dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan K3 menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan pekerja pabrik tempe di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test dengan 14 responden, serta analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari 104 menjadi 144 setelah penyuluhan, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penyuluhan menggunakan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pekerja mengenai K3. Namun, keterbatasan waktu pekerja menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Diperlukan strategi edukasi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan untuk memastikan penerapan K3 yang optimal di industri rumahan.

Kata kunci – keselamatan, kesehatan kerja, penyuluhan, media poster, pabrik tempe, pengetahuan pekerja

Abstract

Home industries such as tempeh factories have an important role in the community's economy, but often pay little attention to aspects of Occupational Safety and Health (OHS). Lack of understanding and application of OHS can increase the risk of work accidents. This study aims to evaluate the effectiveness of OSH counseling using poster media on increasing the knowledge of tempeh factory workers in Margaluyu Village, Cikoneng District, Ciamis Regency. The method used was pre-test and post-test with 14 respondents, and data analysis using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge score from 104 to 144 after counseling, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), which indicated a significant increase in knowledge. Counseling using poster media proved effective in improving workers' understanding of OSH. However, the limited time of workers is a challenge in implementing this activity. A more flexible and sustainable education strategy is needed to ensure optimal OHS implementation in the home industry.

Keywords - occupational safety, health, counseling, poster media, tempeh factory, worker knowledge

PENDAHULUAN

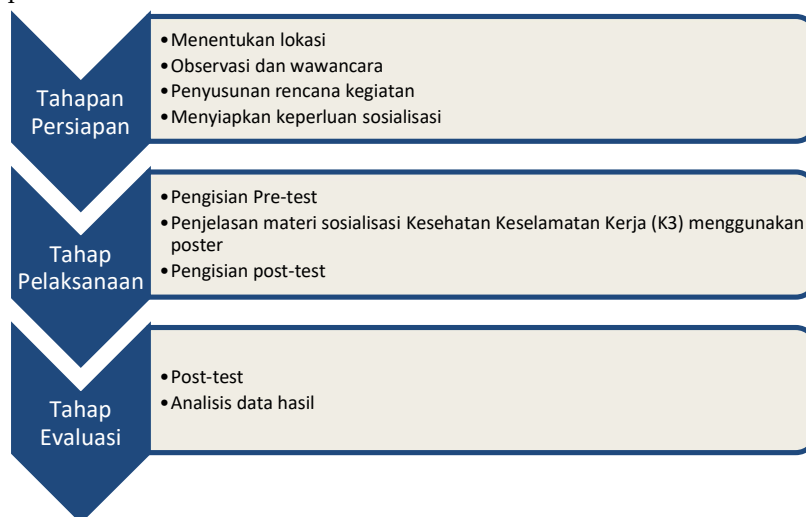
Industri rumahan memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu contohnya adalah pabrik tempe yang menjadi sumber penghasilan bagi sebagian warga di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Meskipun kegiatan produksi di pabrik tempe relatif sederhana, namun aktivitas kerja yang dilakukan tetap memiliki potensi risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan, terutama apabila belum diterapkannya prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara optimal.

Penerapan K3 sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dalam konteks industri kecil seperti pabrik tempe, kesadaran akan pentingnya K3 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi, pelatihan, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Padahal, penerapan K3 tidak hanya melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mutu produk yang dihasilkan.

Merespon kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di pabrik tempe yang berlokasi di Kelurahan Margaluyu pada tanggal 22 April 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya K3 kepada para pekerja pabrik tempe, sehingga mereka memiliki pengetahuan dasar dan mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko kerja dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diharapkan melalui kegiatan ini, para pekerja dapat lebih memahami pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, serta mulai membudayakan perilaku kerja yang aman dan sehat di lingkungan pabrik tempe.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pabrik tempe yang berlokasi di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis pada tanggal 22 April 2025. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan edukasi terkait pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja yang bekerja di pabrik tempe. Adapun tahapan yang dilaksanakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Efektivitas penyuluhan media poster terhadap pengetahuan penerapan K3 pada pekerja pabrik tempe telah dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025, yang bertempat di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00 WIB - 11.00 WIB yang dihadiri oleh 14 orang pekerja. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan sosialisasi terkait pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja yang bekerja di pabrik tempe di Ciamis. Adapun tahapan yang dilaksanakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) Menentukan tempat kegiatan dengan observasi lingkungan; 2) Menentukan bentuk kegiatan dengan diskusi kelompok; 3) Permohonan izin dan kegiatan dan tempat pelaksanaan; 4) Membuat materi dan media sosialisasi. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari dua rangkaian kegiatan. Yang pertama yaitu kegiatan pre-test yang diisi oleh 14 pekerja di pabrik tempe. Tujuan dari pre-test ini yaitu untuk mengetahui pemahaman awal pekerja tentang K3.



Gambar 1.
Pre-test kepada pekerja

Lalu rangkaian selanjutnya dari tahapan pelaksanaan yaitu Penjelasan materi sosialisasi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) menggunakan poster. Pada tahap kegiatan ini, pekerja diberi pemaparan materi yang memuat tentang pengertian K3, pentingnya K3 di pabrik tempe, apa saja APD yang digunakan di pabrik tempe lalu penjelasan mengenai menjaga kebersihan di area kerja dan akibatnya jika tidak menerapkan K3 di lingkungan kerja. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik ceramah menggunakan bantuan media poster. Para pekerja menyimak dengan baik selama sesi pemaparan materi. Kegiatan pemaparan materi ini berlangsung selama 15 menit.



Gambar 2.
Sosialisasi K3 kepada pekerja

Kegiatan ini terlaksana dengan baik, para pekerja dapat diajak untuk ikut berkontribusi dengan baik dan menunjukkan rasa antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Namun, terdapat kendala yang dihadapi selama kegiatan yaitu selama proses sosialisasi para pekerja tidak dapat meninggalkan pekerjaannya dikarenakan para pekerja memiliki target harian yang harus dipenuhi. Adanya kendala yang dirasakan dalam kegiatan tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi dan proyeksi kegiatan untuk lebih baik kedepannya.

Sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan sesi pre-test dan post-test sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi ini. Para pekerja diberi *form* yang berisi 15 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda yang harus diisi. Terdapat 14 orang pekerja yang mengisi soal pre-test dan post-test dengan waktu selama kurang lebih 15 menit setiap test-nya. Kemudian, hasil pre-test dan post-test tersebut dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon terdapat pada tabel 1.

Tabel 1.
Nilai Pengetahuan

Variabel	X Score	P-value
Pengentahuan tentang K3 sebelum	104	0,001
Pengentahuan tentang K3 sesudah	144	

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai *p-value* sebesar 0,001 kurang dari $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi mengenai K3 di tempat kerja. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini.

Sosialisasi pengetahuan mengenai K3 menggunakan poster ini terbukti memberikan pengaruh positif dengan adanya peningkatan pengetahuan pada pekerja. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winingsih, *et al.* mengatakan seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari pada yang tidak terpapar informasi. Penyuluhan dengan media poster merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Sehingga media yang memuat pesan berupa materi dan dikemas secara menarik akan memapar orang yang menyimak sehingga mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dari pada seseorang yang tidak terpapar informasi. (Winingsih et al., 2020)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di pabrik tempe Desa Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis memberikan gambaran nyata bahwa edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih sangat dibutuhkan, khususnya di sektor industri rumahan. Melalui pendekatan sederhana namun efektif seperti penggunaan media poster, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman para pekerja mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri dan lingkungan kerja. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi, yang menandakan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta.

Meski demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi di lapangan, seperti keterbatasan waktu pekerja yang harus tetap memenuhi target produksi harian. Situasi ini menyadarkan kita bahwa pendekatan K3 dalam industri kecil tidak cukup hanya dengan edukasi satu arah, melainkan juga membutuhkan strategi yang fleksibel dan berkelanjutan, yang mampu menyesuaikan dengan ritme kerja para pekerja. Sebagai langkah lanjut, diperlukan kesinambungan dalam edukasi K3, baik melalui pendampingan rutin maupun penguatan budaya kerja yang aman di lingkungan pabrik. Kolaborasi antara pemilik usaha, pekerja, dan pihak luar seperti akademisi atau instansi kesehatan, menjadi kunci agar semangat untuk bekerja dengan aman tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari keseharian di tempat kerja. Dengan begitu, harapannya tidak hanya produktivitas yang meningkat, tetapi juga kualitas hidup para pekerja yang semakin terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada para pekerja pabrik tempe di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, yang telah meluangkan waktu dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan meskipun di tengah kesibukan pekerjaan harian mereka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemilik pabrik yang telah memberikan izin dan ruang untuk terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Tidak lupa, apresiasi yang tinggi ditujukan kepada rekan-rekan tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sejak tahap persiapan hingga evaluasi. Semoga segala upaya yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi para pekerja maupun bagi keberlangsungan praktik K3 di lingkungan kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S., Nurcahyo, H., & Andarwati, M. (2021). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Industri Kecil Menengah (IKM): Studi Kasus pada Industri Makanan*. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 10(2), 85–93.
- Permatasari, I., & Yuliadarwati, N. M. (2025). Pemberian Edukasi William Flexion Terhadap Resiko

- Low Back Pain Pada Pekerja Home Industry Pembuatan Tempe Ketanen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 461-466.
- Permenakertrans RI No. 5 Tahun 2018. *Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*.
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *JTB: Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887-894.